

Pelatihan Membaca Huruf Hijaiyyah Berbasis Multimedia Untuk Lansia

Dian Eka Rahmawati^{1*}, Erni Zuhriyati²

Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Email: dianekarahmawati93@gmail.com / dianekarahmawati@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.311.154

Abstrak

Pendidikan Al-Quran merupakan salah satu dasar penting untuk menginternalisasikan ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Berdasarkan analisis situasi di Ranting Aisyiah Segoroyoso sebagai mitra pengabdian, didapati bahwa masih terdapat ibu-ibu lanjut usia (lansia) yang belum bisa membaca Al-Quran. Kesulitan yang dihadapi adalah mencari metode pembelajaran yang mudah dipahami bagi para lansia. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan untuk membantu kader dan pengurus Ranting Aisyiah Segoroyoso membuat metode pembelajaran membaca huruf hijaiyyah tingkat dasar bagi para lansia. Metode yang dilakukan adalah partisipatoris bagi mitra dan tim pengabdian berperan sebagai fasilitator. Beberapa tahap kegiatan dilakukan: 1). Tahap persiapan, meliputi kegiatan observasi di lokasi, wawancara dan FGD dengan mitra, konsultasi media pembelajaran dengan tenaga ahli multimedia; 2). Tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan ToT kepada mitra dan pendampingan pelatihan yang dilakukan oleh mitra kepada lansia; 3). Tahap evaluasi, meliputi kegiatan diskusi feedback kegiatan dan pemberian bantuan subsidi alat multimedia. Hasil kegiatan ini sesuai dengan target yang disepakati bersama antara tim pengabdian dan mitra. Penggunaan metode pembelajaran menggunakan video animasi dan perangkat audio visual terbukti memudahkan para lansia untuk belajar, materinya lebih mudah dipahami, dan menyenangkan. Meskipun untuk materinya masih mengambil dari youtube yang kemudian dimodifikasi. Oleh karena itu, rekomendasi untuk kegiatan pengabdian masyarakat tahun berikutnya adalah membantu kader dan pengurus Aisyiah Ranting Segoroyoso Pleret membuat video pembelajaran secara mandiri.

Kata Kunci: huruf Hijaiyyah, multimedia, pemberdayaan lansia

Pendahuluan

Al-Quran merupakan kitab suci yang memuat pedoman hidup bagi umat muslim. Oleh karena itu, pendidikan Al-Quran untuk semua usia merupakan suatu keharusan untuk menginternalisasikan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Mengaji dan mengkaji Al-Quran merupakan bagian dari proses belajar sepanjang hayat bagi Muslim. Mengaji dapat diartikan sebagai membaca Al-Quran. Mengkaji dapat diartikan sebagai mempelajari maksud, pesan, dan hukum-hukum dalam Al-Quran untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mengaji dan mengkaji merupakan dua aktivitas yang tidak bisa dipisahkan. Meskipun Al-Quran sudah diterjemahkan dalam berbagai bahasa, namun melek huruf hijaiyyah sebagai langkah awal untuk bisa mengaji menjadi sangat penting. Berbagai upaya dilakukan supaya umat muslim terbebas dari buta huruf Al-Quran, baik melalui jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal.

Pendidikan orang lanjut usia (lansia) merupakan bentuk pengaplikasian dari pendidikan sepanjang hayat yang menegaskan bahwa waktu untuk belajar dan mengalami pendidikan adalah seumur hidup dan sepanjang masa. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi diri menuju terbentuknya manusia seutuhnya. Lansia adalah seseorang yang berusia 60 tahun keatas. Lansia merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan (Yuzefo, 2015). Persoalan yang dihadapi lansia dalam belajar membaca huruf hijaiyyah antara lain para lansia merasa sukar dalam mempelajari ayat-ayat Al-Quran yang banyak dan bermacam-macam. Dalam hal lain, mereka kesulitan karena yang dipelajari bukanlah bahasa mereka sendiri. Juga karena lansia banyak yang sudah mengalami kemunduran kognitif yaitu mudah lupa dan ingatan yang mulai kurang berfungsi dengan baik

(Siti Partini, 2011). Sedangkan menurut Syamsu Mappa (dalam Mohammad Ali, 2009) faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar pada usia lanjut: 1). Faktor Fisiologis: menurunnya fungsi fisik, terutama pendengaran dan pengelihatian; 2). Faktor Psikologis: menurunnya kecerdasan motivasi dan perhatian; 3). Faktor Lingkungan Belajar: lingkungan belajar di mana orang lansia tersebut belajar; 4). Faktor Sistem Penyajian atau Metode Pembelajaran: dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran para lansia memerlukan cara tertentu untuk mempermudah mereka dalam memahami materi yang diberikan. Media pembelajaran adalah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran juga merupakan cara untuk berkomunikasi dan memotivasi pengguna agar lebih efektif (Susilawati, 2018). Oleh karena itu sangat diperlukan media pembelajaran guna membantu proses dalam belajar bagi pengguna (Wulan et al., 2018).

Dalam rangka mengentaskan buta aksara huruf Hijaiyah, berbagai metode diterapkan agar mudah dan bisa dipelajari oleh setiap muslim yang belum bisa membaca kitab suci Al-Quran, khususnya pada lansia. Ada metode klasik seperti metode talqin, metode ceramah, metode latihan, metode pengulangan (Aminah et al., 2018), metode qiro'ati yang dilakukan secara klasik atau bersama-sama (Febrianto, 2019). Metode lain yang digunakan, seiring dengan perkembangan teknologi, adalah metode berbasis multimedia. Multimedia memiliki beberapa keuntungan (Idris, 2008): 1). Multimedia dapat meningkatkan kapasitas pembelajaran; 2). Multimedia membiarkan pelajar untuk memutuskan sendiri; 3). Multimedia membuat pelajar menjadi 'pemilik' sehingga mereka bisa menciptakan apa yang hendak mereka pelajari; 4). Multimedia menciptakan suasana yang aktif, sehingga pembelajar dapat terlibat langsung; 5). Multimedia dapat menjembatani komunikasi pelajar dengan instruktur. Menurut Santi (2014) untuk meningkatkan intensitas dan efisiensi penyampaian materi pembelajaran perlu media pembantu yang dikemas secara menarik, santai, interaktif, dan mudah dimengerti. Multimedia yang mengkombinasikan gambar, suara, dan animasi memberikan alternatif jawaban persoalan tersebut (Wulan et al., 2018). Pembelajaran huruf Hijaiyah dengan menggunakan teknologi multimedia diharapkan dapat mempermudah banyak orang, terutama lansia untuk mempelajari Al-Quran lebih mendalam.

Mitra dalam kegiatan ini adalah Pengurus Ranting Aisyiyah Segoroyoso, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, DIY. Berkaitan dengan persoalan mengaji dan mengkaji Al-Qur'an sebagai proses belajar sepanjang hayat bagi muslim, mitra menghadapi beberapa masalah. Berdasarkan analisis situasi, bisa diidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra: 1). masih adanya ibu-ibu lansia di lingkup Ranting Aisyiyah Segoroyoso yang buta huruf Hijaiyah. Dengan kondisi fisiologis lansia, tidak mudah bagi mereka untuk belajar, dan pada akhirnya mereka kurang termotivasi untuk belajar huruf Hijaiyah; 2) pengurus Ranting Aisyiyah Segoroyoso mengalami kesulitan dalam mengajarkan membaca huruf hijaiyah kepada para lansia. Kemungkinan solusi yang bisa dilakukan adalah mencari metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi lansia, sehingga mereka termotivasi untuk belajar huruf Hijaiyah. Solusi tersebut sejalan dengan penjelasan teoritik di atas bahwa kondisi fisiologis yang telah mengalami penurunan pada lansia bisa dibantu dengan menumbuhkan kondisi psikologis, lingkungan belajar yang menyenangkan, dan metode belajar yang menarik serta mudah dipahami. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu kader atau pengurus Ranting Aisyiyah Segoroyoso membuat metode pembelajaran membaca huruf Hijaiyah tingkat dasar bagi para lansia berbasis multimedia.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan adalah dengan memfasilitasi kader dan pengurus Ranting Aisyiyah untuk membuat metode pembelajaran dasar huruf hijaiyyah bagi lansia berbasis multimedia dan mengaplikasikannya. Adapun tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan:
 - a. Melakukan observasi ke lokasi mitra dan wawancara dengan mitra. Lokasi Ranting Aisyiyah Segoroyoso dipilih sebagai mitra, karena menjadi mitra pengabdian secara berkelanjutan dan telah memiliki MoA dengan Program Studi Ilmu Pemerintahan. Selain itu, salah satu tim pengabdian juga merupakan aktivis Aisyiyah yang mengerti kondisi dan permasalahan di lapangan.
 - b. Melakukan FGD untuk memetakan permasalahan secara lebih cermat, memahami kebutuhan mitra, dan menentukan solusi yang akan diambil.
 - c. Melakukan konsultasi dengan tenaga ahli yang memahami konsep multimedia bagi pembelajaran dalam format yang sederhana dan mudah, supaya bisa diaplikasikan oleh mitra.
2. Tahap Pelaksanaan:
 - a. Melakukan ToT kepada mitra. Materi yang diberikan oleh tenaga ahli meliputi pembuatan silabus pembelajaran secara sederhana, pemilihan sumber konten yang menarik dan kredibel sesuai dengan kebutuhan, dan aplikasi alat multimedia untuk pembelajaran.
 - b. Melakukan pendampingan kepada mitra dalam mengaplikasikan hasil ToT pada saat memberikan pelatihan membaca huruf Hijaiyah kepada lansia.
3. Tahap Evaluasi:
 - a. Memberikan feedback kepada mitra dari hasil ToT mitra dan pelatihan yang dilakukan mitra kepada lansia.
 - b. Menyerahkan bantuan subsidi fasilitas multimedia berupa laptop dan lcd.

Hasil dan Pembahasan

1. Tahap Persiapan

Ranting Aisyiyah Segoroyoso dipilih sebagai mitra, karena telah beberapa kali menjadi mitra pengabdian secara berkelanjutan dan telah memiliki MoA dengan Program Studi Ilmu Pemerintahan. Selain itu, salah satu tim pengabdian juga merupakan aktivis Aisyiyah yang mengerti kondisi dan permasalahan di lapangan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka tim pengabdian melakukan observasi ke Ranting Aisyiyah Segoroyoso.

Tim pengabdian melakukan observasi dengan cara ikut menghadiri kegiatan pengajian rutin yang diselenggarakan oleh Ranting Aisyiyah Segoroyoso pada tanggal 28 Desember 2019. Tim pengabdian melihat sebagian lansia hanya mendengarkan saja pada saat mengaji, mereka tidak ikut membaca Al-Quran. Setelah pengajian rutin selesai, tim pengabdian melakukan wawancara dengan beberapa pengurus Ranting Aisyiyah Segoroyoso dan mereka menyampaikan beberapa permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pengajian dan pengkajian Al-Quran. Salah satu permasalahannya adalah masih adanya para lansia yang buta huruf hijaiyyah, sedangkan dari sisi mitra mengalami kesulitan untuk bisa mengajarkan membaca huruf hijaiyyah kepada para lansia dengan metode konvensional yang selama ini sudah mereka lakukan.

Berdasarkan temuan masalah dari hasil observasi dan wawancara tersebut, selanjutnya tim pengabdian melakukan FGD dengan mitra untuk memetakan permasalahan secara lebih cermat dan memahami kebutuhan mitra. Kegiatan FGD ini dilakukan pada tanggal 4 Januari 2020, bertempat di rumah Ketua Ranting Aisyiyah Segoroyoso, Ibu Hajjah Siti Nurhayati. Dalam FGD ini disepakati solusi yang akan dilakukan adalah mengubah metode pembelajaran membaca huruf hijaiyyah yang semula menggunakan metode konvensional menjadi metode pembelajaran berbasis multimedia. Penggunaan video yang mengombinasikan gambar, suara, dan animasi diharapkan akan menciptakan

suasana belajar yang menyenangkan. Materi video dipilih yang sederhana dan mudah dipahami.

Hasil dari FGD tersebut kemudian didiskusikan dengan tenaga ahli di bidang multimedia. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2020, dilanjutkan dengan persiapan materi ToT yang ditargetkan selesai pada tanggal 25 Januari 2020. Adapun materi yang akan disampaikan oleh tenaga ahli terdiri dari pembuatan silabus pembelajaran secara sederhana, pemilihan sumber konten yang menarik dan kredibel sesuai dengan kebutuhan, dan aplikasi alat multimedia untuk pembelajaran. Sesuai dengan target dan kebutuhan mitra yang telah disepakati dengan tim pengabdian, yaitu membuat metode pembelajaran membaca huruf Hijaiyah tingkat dasar bagi para lansia menggunakan perangkat multimedia.

2. Tahap Pelaksanaan

Training for Trainer (TOT): dilakukan untuk membangun kapasitas (*capacity building*) pengurus atau kader Ranting Aisyiyah Segoroyoso yang memiliki kemampuan dan potensi untuk melakukan pembelajaran dengan multimedia. TOT ini penting dilakukan sebagai instrumen bagi organisasi untuk menjaga kesinambungan kegiatan, di mana nantinya pengurus ini dapat terus menerapkan metode tersebut di masa yang akan datang dan secara terus menerus dan berkesinambungan dapat mendampingi anggotanya dalam mengadakan pembelajaran huruf Hijaiyah. Dalam TOT yang dilaksanakan pada tanggal 8-9 Februari 2020, yang bertempat di Gedung Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Quran Segoroyoso tersebut dihadiri para pengurus yakni: Ibu Hajjah Siti Nurhayati sebagai Ketua Pimpinan Ranting Aisyiyah Segoroyoso, Ibu Dra Hajjah Naimatul Khuriyah (Ketua II), Ibu Hajjah Yuniati (Bendahara), Ibu Suginah SPd (sekretaris) Ibu Hajjah Wisye Herinoto (Majelis KESSOS), Ibu Hajjah Mursih dan Ibu Tugiyati (Majelis Ekonomi). Para pengurus tersebut juga berkomitmen untuk melaksanakan program pendampingan ketika pertemuan dilaksanakan dikelak kemudian hari.

Dalam TOT diberikan materi tentang pembuatan silabus pembelajaran secara sederhana, pemilihan sumber konten yang menarik dan kredibel sesuai dengan kebutuhan, dan aplikasi alat multimedia untuk pembelajaran. Adapun tahap-tahap dalam ToT adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi: orientasi dilaksanakan sebagai bagian terpenting di dalam pelatihan dimana Pembicara mengutarakan akan pentingnya literasi Al-Quran berbasis multimedia.
- b. Pencarian dan pemilihan materi belajar huruf hijaiyah yang sederhana, mudah dipahami, dan sesuai bagi lansia dari sumber-sumber yang kredibel.
- c. Pengenalan metode visual dalam literasi Al-Quran: metode ini merupakan metode dimana huruf Hijaiyah ditampilkan dalam bentuk audio visual yaitu video yang ditayangkan dan kemudian disimak, diikuti, dan ditirukan oleh peserta. Melalui metode audio visual, para lansia lebih mudah dalam memahami bentuk huruf dan cara pengucapannya karena disertai dengan audio visual yang menarik,
- d. Pengenalan metode audio dalam literasi Al-Quran dengan metode menyanyikan huruf Hijaiyah. Model ini lebih mudah untuk digunakan dalam melakukan pengenalan kepada lansia karena dengan lagu, akan lebih mudah untuk diingat dan memudahkan para lansia untuk mengingat pelajaran dari huruf Hijaiyah tersebut.
- e. Pengenalan metode mentoring terstruktur, dimana dalam metode tersebut, para peserta TOT diajarkan membuat silabus sederhana, penjadwalan dan penyiapan materi, serta membuat kartu kendali.

Tahap selanjutnya setelah ToT adalah pendampingan mitra. Pada tahap ini, mitra mengaplikasikan hasil ToT dengan cara memberikan pelatihan kepada para lansia, dengan pendampingan dari tenaga ahli dan tim pengabdian. Tenaga ahli dan tim pengabdian

melakukan observasi dan pencatatan terhadap kegiatan pelatihan dan pematerinya, sebagai bahan evaluasi dan feedback. Kegiatan pendampingan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2020 bertempat di Gedung Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Quran Segoroyoso.

3. Tahap Evaluasi

Tim pengabdian dan tenaga ahli memberikan catatan evaluasi dan feedback kepada mitra dari hasil ToT mitra dan pelatihan yang dilakukan mitra kepada lansia. Pada kesempatan ini sekaligus tim pengabdian menyerahkan bantuan subsidi pembelian peralatan pendukung pembelajaran multimedia berupa subsidi pembelian TV pintar/LCD yang nanti akan digunakan untuk mendukung pelatihan, sebesar lima juta lima ratus rupiah.

Gambar 1

Kegiatan Pengajian Rutin yang dilakukan oleh Ranting Aisyiyah Segoroyoso



Gambar 2

Pelaksanaan FGD dengan Pengurus Ranting Aisyiyah Segoroyoso



Gambar 3
Pelaksanaan ToT dengan Kader Ranting Aisyiyah Segoroyoso



Gambar 4
Penyerahan Subsidi Peralatan Penunjang Pembelajaran Multimedia
Kepada Pimpinan Ranting Aisyiyah Segarayoso



Simpulan

Hasil kegiatan pengabdian ini sesuai dengan yang diharapkan oleh mitra dan tim pengabdian. Tim pengabdian bisa memfasilitasi mitra untuk merealisasikan penggunaan multimedia dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah bagi anggota lansia Ranting Aisyiyah Segoroyoso. Penggunaan metode pembelajaran menggunakan video animasi dan perangkat audio visual terbukti memudahkan para lansia untuk belajar, materinya lebih mudah dipahami. Pembelajaran huruf hijaiyah bagi lansia menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Meskipun untuk materinya masih mengandalkan dari youtube yang dimodifikasi. Oleh karena itu, rekomendasi untuk kegiatan pengabdian masyarakat tahun berikutnya adalah membantu kader dan pengurus Aisyiyah Ranting Segoroyoso Pleret membuat video pembelajaran sederhana secara mandiri dibantu oleh tenaga ahli.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada:

1. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, melalui LP3M, yang telah memberikan dukungan dalam bentuk pendanaan, MoU, perijinan, dan fasilitas lainnya. Tanpa adanya dukungan dana dan fasilitas dari MY, kegiatan pengabdian masyarakat ini tentu tidak bisa dilaksanakan secara maksimal.
2. Pengurus Aisyiyah Ranting Segoroyoso, Pleret, Bantul, selaku mitra yang telah memberikan kepercayaan dan memberikan komitmennya secara maksimal kepada tim pengabdian. Alhamdulillah, tim pengabdian dan mitra disatukan oleh itikad baik dan tujuan bersama untuk melakukan edukasi dan pembelajaran huruf hijaiyyah kepada lansia. Pada titik ini, kegiatan abdimas yang dilakukan bersama-sama antara tim pengabdian dan mitra yang telah dilakukan tiga tahun berturut-turut merupakan bentuk pengabdian kami kepada Muhammadiyah, khususnya di bidang pemberdayaan perempuan dan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad., dkk. (2009). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung. Imtima.
- Aminah, S., Muhammad, I., Wafirrotullaela, W., Thoyib, A., Sanusi, A., Hika, H. H., Hotimah, H., Maulana, S., Khasanah, N., Pranata, I. Y., & Pratiwi, A. (2018). Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Lansia di Padukuhan Tritis (Studi pada Jama'ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 18(2), 117. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v18i2.1844>
- Febrianto, M. V. (2019). PKM Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Lansia dengan Metode Qiro'ati di Rt 03. Rw. 01 Lingkungan Krajan Karang Kenek Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 81–88. <https://doi.org/10.31537/dedication.v3i2.235>
- Idris. (2008). *Multimedia Interaktif*. Jakarta. Komputindo
- Partini, Siti. (2011). *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Santi. (2014). *Metode Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*. Gramedia. Jakarta.
- Susilawati, Eka. (2018). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran pada Lansia. Skripsi. UIN Surakarta.
- Wulan, R., Saputra, E., & Haries, A. (2018). Pengembangan Metode Cepat Membaca Huruf Hijaiyyah Berbasis Multimedia dalam Rangka Pemberantasan Buta Huruf pada Lansia. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 48. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i01.2360>
- Yuzefo, Mi. A. F. S. R. N. (2015). Hubungan Status Spiritual dengan Kualitas Hidup pada Lansia. *JOM*, 2(2).